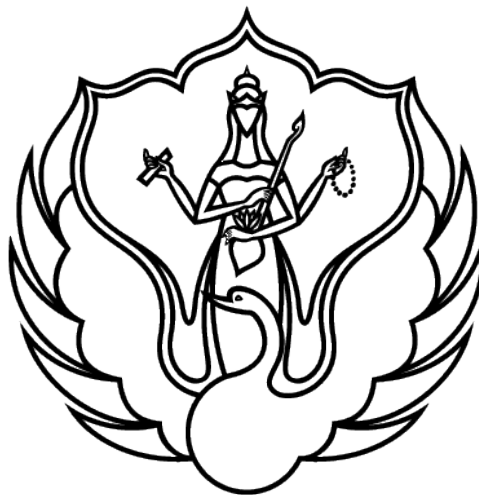


**IDEALISME AL FAJR X.GO SEBAGAI PERUPA MURAL
DALAM FILM DOKUMENTER POTRET
“PROYEK XGO”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh
Christine Candra Adystika
NIM: 1310672032

PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2019

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni yang berjudul :

IDEALISME AL FAJR X.GO SEBAGAI PERUPA MURAL DALAM FILM DOKUMENTER POTRET "PROYEK XGO"

yang disusun oleh

Christine Candra Advstika

NIM 1310672032

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi S1 Televisi dan Film FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada
tanggal 04 JUL 2019

Pembimbing I/Anggota Penguji

Nanang Rakhmad Hidayat, S.Sn., M.Sn.

NIP 19660510 199802 1 002

Pembimbing II/Anggota Penguji

Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.

NIP 19820821 201012 1 003

Cognate/Penguji Ahli

Drs. Alexandri Luthfi R, M.S.

NIP 19580912 198601 1 001

Ketua Program Studi/Ketua Penguji

Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.

NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan,
Fakultas Seni Media Rekam

Marsudi, S.Kar., M.Hum.

NIP 19610710 198703 1 002



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Christine Candra Adystika

NIM : 131 0672032

Judul Skripsi : IDEALISME AL FAJR X.GO SEBAGAI PERUPA MURAL
DALAM FILM DOKUMENTER POTRET
"PROYEK XGO"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 14 Juni 2019
Yang Menyatakan,



Christine Candra Adystika
131 0672 032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Christine Candra Adystika

NIM : 131 0672 032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul :

**IDEALISME AL FAJR X.GO SEBAGAI PERUPA MURAL
DALAM FILM DOKUMENTER POTRET
“PROYEK XGO”**

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 14 Juni 2019
Yang Menyatakan,



Christine Candra Adystika
131 0672 032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Yang terkasih,

Tuhan yang mengijinkan aku bertahan menyelesaikan ini.

Yang terhormat,

Semua orang yang menanyakan kabar skripsiku daripada kabarku.

Ketahuilah, selama ini aku sangat tidak baik-baik saja.

*Ingin kulampirkan kutipan halaman persembahan milik seseorang yang pernah
berjuang sepertiku, beginilah bunyinya:*

“Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukan sebuah kejahatan, bukan sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kepintaran seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Karena yang terbaik adalah skripsi yang terselesaikan.”

KATA PENGANTAR

te•ri•ma ka•sih *n* rasa syukur;

ber•te•ri•ma ka•sih *v* mengucapkan syukur, melahirkan rasa syukur atau membalas budi setelah menerima kebaikan dan sebagainya

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Orang tua
3. Marsudi, S.Kar., M.Hum, Dekan Fakultas Seni Media Rekam.
4. Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A., Ketua Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam dan wakil Dosen Wali.
5. Nanang Rakhmad Hidayat, M.Sn. , Dosen Pembimbing I.
6. Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn., Dosen Pembimbing II.
7. Retno Mustikawati, S.Sn, M.F.A., Dosen Wali.
8. Arif Sulistiyono, M.Sn, Sekretaris Jurusan dan wakil Dosen Wali.
9. kakak XGO BNDR, yang sangat telah berbaik hati untuk menjadi *role model* dalam film ini.
10. Mbak Nur Farizah Anna (Icha), istri Xgo yang selalu mendukung dan menanyakan kesehatan dan tidak lupa mentraktir makan.
11. Teman-teman Bunuhdiri Tim dan Serikat Mural Surabaya.
12. Ibu Indad, teman mbak Icha.
13. Mr Obed Bima Wicandra, S.Sn., M.A, Dosen DKV Univ Petra SBY yang berbaik hati atas waktunya walau dadakan.
14. Juliantono Hadi, S.E., S.T., M.Si., kepala sekolah SMK Dr.Soetomo, yang memberikan dukungan penuh akan setiap sambutan.
15. Pak Adi Linggo, yang selalu siap sedia walau direpotin dadakan.
16. SMK Dr.Soetomo, atas dukungan yang dikirimkan.
17. Wisnu Apriyanto MS, (yang sudah sah) S.Sn, atas segala waktu yang diluangkan untuk bantuan dan sambutan.

18. yang terbaik, Yoga Sasmita, (yang juga sudah) S.Sn, atas segala pengertiannya.
19. Nesya, Chacha, Titin, Budi yang bikin hepi hepi terus.
20. ••• •••, terimakasih banyak atas dukungan, waktu, perhatian yang diberikan sebagai bagian dari perjalanan terbaik.
21. Kak Otheothe, yang memotivasi dan menyemangati setiap asa.
22. Mas operator Lorisi yang selalu memberikan potongan harga cetak skripsi
23. Teman-teman Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta.
24. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan selama ini.
- 25-seterusnya. Teruntuk yang terkuat, aku.

Tugas akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan kelulusan program S1 Televisi dan Film, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tugas akhir karya seni ini mengangkat tentang idealis dari Xgo yang adalah seniman mural, Penciptaan Film Dokumenter dengan judul “Proyek XGO”. Tentunya karya ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak dan dukungan alam semesta. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam Skripsi Penciptaan Seni ini. Kritik dan saran diharapkan untuk kebaikan kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Yogyakarta, 14 Juni 2019

Penulis,

Christine C. Adystika

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Ide Penciptaan Karya.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	6
D. Tinjauan Karya.....	7

BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS

A. Objek Penciptaan.....	18
1. BNDR.....	18
2. Idealisme Xgo Membuka Peluang dalam Berkarya dan Bekerja.....	21
3. Idealisme Xgo dari Hasil Bekerja dan Berkarya sebagai Bentuk Pergerakan Seni.....	23
4. Idealisme Xgo dalam Menjalin Kerjasama	25
B. Analisis Objek Penciptaan.....	25

BAB III LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori.....	29
------------------------	----

1. Film Dokumenter.....	29
2. Film Dokumenter Genre Potret.....	30
3. <i>Human Interest</i>	32
4. Struktur Bertutur Tematis.....	32
5. Riset.....	33
6. Wawancara Dokumenter.....	35
7. Penyutradaraan Dokumenter.....	37
8. Idealisme.....	41
9. Perupa/Seniman.....	43
10. Seni Jalanan.....	44
11. Mural.....	45

BAB IV KONSEP KARYA

A. Konsep Penciptaan.....	47
1. Konsep Penyutradaraan.....	48
2. Konsep Videografi.....	50
3. Konsep Pencahayaan.....	51
4. Konsep Tata Artistik.....	51
5. Konsep Tata Suara.....	52
6. Konsep Editing.....	52
B. Desain Produksi.....	53
1. Desain Program.....	53
2. Tema.....	54
3. Film Statement.....	54
4. Sinopsis.....	54
5. Daftar Narasumber.....	55
6. Treatment.....	55
7. Kerabat Produksi.....	58
8. Jadwal Produksi.....	59
9. Anggaran Biaya.....	60

BAB V PEMBAHASAN DAN PERWUJUDAN KARYA

A. Proses Perwujudan Karya.....	61
1. PraProduksi.....	62
a. Pencarian Ide.....	62
b. Riset dan observasi ke lapangan.....	63
c. Konsultasi dengan dosen.....	65
d. Pembentukan tim produksi.....	65
e. Membuat <i>treatment</i>	66
f. Membuat jadwal produksi.....	67
g. Rapat produksi.....	68
2. Produksi.....	68
3. Pascaproduksi.....	71
a. <i>Loading File</i>	71
b. Transkrip wawancara.....	72
c. <i>Breakdown</i> per segmen.....	72
d. <i>Rough cut</i>	72
e. Menyusun <i>editing script</i>	73
f. <i>Editing Offline</i>	73
g. <i>Sound mixing</i>	74
h. <i>Editing Online</i>	75
i. <i>Preview</i>	75
B. Pembahasan Karya Dokumenter “Proyek XGO”.....	76
C. Kendala Dalam Perwujudan Karya.....	106

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA.....	110
---------------------	-----

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 <i>Screen capture</i> liputan NETJATIM - Komunitas Serikat Mural di Surabaya.....	2
Gambar 1. 2 <i>Screen capture</i> film dokumenter <i>Alter Ego : A Worldwide Documentary About Graffiti Writing</i>	8
Gambar 1. 3 Poster Film <i>Artifact</i>	9
Gambar 1. 4 <i>Screen Capture</i> film dokumenter <i>Artifact</i>	10
Gambar 1. 5 <i>Screen Capture</i> film dokumenter <i>Artifact</i>	11
Gambar 1. 6 Poster Film <i>Jalanan</i>	12
Gambar 1. 7 <i>Screen capture</i> film dokumenter <i>Jalanan</i>	14
Gambar 1. 8 <i>Screen capture</i> film dokumenter <i>Jalanan</i>	14
Gambar 1. 9 Poster Film <i>Anak Istimewa</i>	15
Gambar 1.10 <i>Screen Capture</i> film dokumenter <i>Anak Istimewa</i>	16
Gambar 1.11 <i>Screen Capture</i> film dokumenter <i>Anak Istimewa</i>	16
Gambar 2. 1 Ruang penjualan <i>merchandise</i> Xgo di Bunuhdiri Room.....	19
Gambar 2. 2 Mural karya Xgo di salah satu sudut kota Surabaya.....	20
Gambar 2. 3 Xgo bersama istri dan anaknya.....	21
Gambar 2. 4 Kelas mewarnai yang diadakan oleh Xgo.....	23
Gambar 2. 5 <i>Screen capture</i> pameran tunggal Xgo “not Pollocks, it’s Me”.....	24
Gambar 5. 1 <i>Screen capture</i> (a,b,c,d) opening pada film dokumenter “Proyek XGO”.....	83
Gambar 5. 2 <i>Screen capture</i> (a) wawancara Xgo (b) <i>merchandise</i> Bunuhdiri Studio.....	84
Gambar 5. 3 <i>Screen capture</i> (a) karya mural Xgo di jalan (b) arsip foto karya mural Xgo (c) Arsip pameran tunggal Xgo (d) Arsip liputan SBOTV Patch Me If U Can.....	85
Gambar 5. 4 <i>Screen capture</i> (a) foto Xgo bersama istri (b) Nur Farizah menambahkan ayam pada masakan (c) Nur Farizah sedang memasak di dapur....	87
Gambar 5. 5 <i>Screen capture</i> (a) wawancara Nur Farizah Anna (b) Arsip mural Xgo tema anti korupsi.....	88

Gambar 5. 6 <i>Screen capture</i> (a,b) aktifitas Xgo mengurus anaknya.....	89
Gambar 5. 7 <i>Screen capture</i> (a,b) Xgo mengisi <i>workshop</i>	90
Gambar 5. 8 <i>Screen capture</i> (a) Xgo mempresentasikan karyanya (b) Surat Perjanjian Kerjasama Xgo dengan klien.....	91
Gambar 5. 9 <i>Screen capture</i> (a,b) Xgo dan tim memural tembok Yamahaland Surabaya.....	92
Gambar 5. 10 <i>Screen capture</i> (a) Xgo berkomunikasi dengan Bramandra (b) wawancara dengan Bramandra (c) Xgo men- <i>tagging</i> nama (d) hasil jadi mural Xgo di lapangan Yamahaland Surabaya.....	93
Gambar 5. 11 <i>Screen capture</i> wawancara dengan Bima Obed Wicandra, S.Sn, M.A.....	94
Gambar 5. 12 <i>Screen capture</i> (a,b) karya mural Xgo di kafe-kafe.....	95
Gambar 5. 13 <i>Screen capture</i> (a,b,c) kelas menggambar gratis anak-anak (d) wawancara dengan Xgo terkait edukasi melalui kelas menggambar.....	96
Gambar 5. 14 <i>Screen capture</i> (a,b,c) pameran Monga-Monga (d) pidato Xgo.....	98
Gambar 5. 15 <i>Screen capture</i> (a) karya Xgo ditumpuk dengan pamflet iklan partai (b) karya Xgo pada topeng mengekspresikan raut wajah sedih (c) <i>screenshot</i> artikel TribunJatim tentang penolakan kerjasama Xgo.....	99
Gambar 5. 16 <i>Screen capture</i> (a) banner dan baliho partai-partai mendominasi jalanan (b,c) kegiatan Xgo menempel poster (c) coretan Xgo pada pamflet partai.....	100
Gambar 5. 17 <i>Screen capture</i> percakapan Xgo dengan salah satu klien lewat Whatsapp perihal menolak kerjasama.....	102
Gambar 5. 18 <i>Screen capture</i> percakapan Xgo dengan salah satu klien lewat Whatsapp perihal menolak kerjasama.....	102
Gambar 5. 19 <i>Screen capture</i> percakapan Xgo dengan salah satu klien lewat Whatsapp perihal menolak kerjasama.....	103
Gambar 5. 20 <i>Screen capture</i> (a,b) arsip video Xgo memural tembok pada Festival Damar Kurung 2017.....	103
Gambar 5. 21 <i>Screen capture</i> wawancara dengan Xgo.....	104
Gambar 5. 22 <i>Screen capture</i> kegiatan Xgo memural acara The Last Suga.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jadwal Produksi.....	59
Tabel 4. 2 Anggaran biaya.....	60
Tabel 5. 1 Rangkaian perwujudan karya.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Riset dan Wawancara
- Lampiran 2. Transkrip Riset Wawancara
- Lampiran 3. Surat Perizinan Wawancara
- Lampiran 4. Transkrip Wawancara
- Lampiran 5. Naskah 2 Kolom
- Lampiran 6. Dokumentasi Behind The Scene “Proyek XGO”
- Lampiran 7. Royalty Free Music
- Lampiran 8. Poster Film, DVD Case dan Label
- Lampiran 9. Surat Keterangan Screening
- Lampiran 10. Desain Poster Acara Screening “SCRIPSI”
- Lampiran 11. Desain Undangan Screening “SCRIPSI”
- Lampiran 12. Desain Katalog Screening “SCRIPSI”
- Lampiran 13. Screenshot Unggahan Publikasi Acara Screening
- Lampiran 14. Screenshot Unggahan Poster Trailer Karya
- Lampiran 15. Buku Tamu Acara Screening
- Lampiran 16. Notulensi Screening
- Lampiran 17. Dokumentasi Screening “SCRIPSI”
- Lampiran 18. Form I – VII
- Lampiran 19. Transkrip Nilai dan KTM

ABSTRAK

Karya tugas akhir penyutradaraan film dokumenter “Proyek Xgo” ini mengungkap latar belakang perupa jalanan yang berkarya dalam menjalankan idealismenya untuk menghadapi berbagai rintangan dan tantangan. Skripsi karya seni berjudul **Idealisme Al Fajr X.Go sebagai Perupa Mural dalam Film Dokumenter Potret “PROYEK XGO”** bertujuan untuk mengangkat idealism dari tokoh Xgo.

Masih banyaknya masyarakat yang memandang perupa jalanan dengan sebelah mata dan wujud kriminalitas. Pemikiran negatif yg sudah melekat pada masyarakat Indonesia khususnya kota Surabaya, padahal karya-karya yang menempel pada tembok adalah bentuk kreatifitas karya seni. Film dokumenter ini dibuat untuk mengubah pandangan masyarakat agar mengetahui jelas potret perupa jalanan menjadi seseorang yang inspiratif. Pendirian tetap, kerja keras, tekad, kemauan serta kreatifitas yang menjadikan tembok dan gambar sebagai ladang penghasilan dari perupa jalanan yang dikenal dengan nama Xgo. Tak hanya itu, idealisme yang tertanam pada diri seorang Xgo mampu membawanya menuju pencapaian yang signifikan.

Film dokumenter ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai sisi lain dari seorang seniman jalanan yang sering disalahartikan, serta memberikan referensi bagi seniman-seniman lain untuk terus membangun sebuah kreatifitas walau tanpa ruang khusus sekalipun. Film dokumenter ini bertujuan untuk menjelaskan tentang perjalanan berkarya dan bekerja seorang perupa jalanan bernama Xgo yang bekerja dengan idealismenya. Karya yang disajikan berupa dokumenter potret. Hasil dalam penelitian ini adalah seorang perupa jalanan tidak selalu merusak atau mengotori tembok saja tetapi perupa jalanan dapat hidup dari karya karyanya dan berkembang dengan komunitas yang dibuatnya. Xgo adalah kepala keluarga yang dapat hidup dari karya dan idealismenya.

Kata Kunci: dokumenter, potret, idealisme, seni rupa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni adalah kreatifitas, tembok jalanan adalah kanvas, dan jalan adalah galeri. Itulah paham yang dianut oleh pelaku seni jalanan, tak terkecuali seniman mural. Seni dianggap oleh masyarakat adalah suatu estetika keindahan. Banyak bidang-bidang keindahan yang dapat disebut sebagai suatu kesenian. Dewasanya, jalanan mempunyai estetika tersendiri yang sering disebut dengan seni jalanan (*street art*). Mural merupakan salah satu yang selalu dikaitkan masyarakat terhadap aksi seni jalanan. Namun, kehadiran mural lebih sering dianggap sebagai kriminalitas daripada sebuah karya seni. Banyak karya-karya mural pada ruang publik yang dikaitkan dengan tindak pengerusakan visual sehingga dianggap masyarakat sebagai aksi vandalisme.

Seni mural merupakan seni gambar yang menggunakan media tembok. Selain memiliki nilai estetik yang dapat memperindah kota, mural juga merupakan salah satu media yang efektif untuk menyampaikan sebuah pesan sehingga dapat digunakan oleh masyarakat sebagai media untuk menyalurkan aspirasi karena melalui seni mural sosialisasi yang dilakukan diharapkan akan lebih komunikatif untuk masuk ruang publik. Kita seringkali melihat banyak sekali mural yang terpampang pada dinding-dinding kota atau ruang-ruang publik yang lokasinya beragam. Berbagai mural banyak menghiasi dan tentunya dengan pesan yang beragam pula. Ada yang sekedar corat-coret nama, gambar karakter, ucapan ulangtahun, sampai pada ekspresi satir yang ditujukan untuk menyinggung suatu peristiwa. Seiring dengan berjalannya waktu, modernitas dalam seni jalanan mulai berkembang diberbagai kota, salah satunya adalah kota Surabaya. Kini mural tak hanya dapat dinikmati di jalanan dan ruang publik masyarakat tetapi juga mulai memasuki area interior seperti café, restoran, dan tempat-tempat publik lainnya sebagai bentuk komersil ataupun branding.



Gambar 1.1 *Screen Capture* liputan NETJATIM - Komunitas Serikat Mural di Surabaya
 Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=tg1ibexsOA0>
 diakses pada tanggal 15 November 2017, 09:00

Dunia seni jalanan Surabaya memiliki banyak peseni jalanan dengan karya-karya yang orisinal. Xgo adalah salah satu yang patut diperhitungkan yang dapat bertahan hingga sekarang. Mural-muralnya yang bergaya abstrak penuh warna-warni cerah menghiasi tembok-tembok Kota Surabaya. Salah satu mural yang sering dijumpai di jalanan kota Surabaya adalah mural karya Xgo pendiri Bunuhdiri Urban Art & studio Surabaya dan komunitas yang dibentuknya yaitu Serikat Mural Surabaya. Nama asli Xgo seperti yang tertulis di KTP adalah Al Fajr X.Go Wiratama dan akrab dengan panggilan Xgo (dibaca Eksgo). Xgo lahir di Surabaya, 21 Agustus 1982. Xgo menyebut dirinya sebagai seniman urban yang berkonsentrasi pada seni jalanan khususnya mural. Ayah Xgo merupakan seorang seniman lukis yang cukup terkenal di Surabaya. Namanya Imam Kambali. Pepatah buah jatuh tak pernah jauh dari pohon berlaku juga untuk keluarga Imam Kambali. Buktinya, Xgo kini menjadi seniman. Bedanya, Xgo memilih jalur memanfaatkan tembok sebagai media lukis. Xgo telah banyak bergelut dalam dunia seni jalanan sampai membuatnya kehabisan dana untuk berkarya secara independen. Akhirnya Xgo memutuskan membuka peluang pekerjaan dari seni yang digelutinya yaitu menggambar. Ia mendedikasikan dirinya sebagai pemural untuk menjadikan ruang

publik sebagai ladang ekspresi yang tak pernah mati dan mempertahankan peradaban jalanan yang sudah terbentuk oleh para anak muda sejak dulu. Menariknya, ia juga membawa mural ke era modernitas kota Surabaya dengan idealismenya menjadi seorang perupa/seniman jalanan sebagai konseptor utama untuk ia menerapkan sistem kerjanya sebagai seorang seniman jalanan yang independen dengan hasil yang ia rancang dan produksi sendiri sehingga menghasilkan suatu karya. Berbagai pameran sudah ia adakan dan ikuti untuk lebih memacu pemikiran masyarakat terhadap seni jalanan yang tak hanya bisa dinikmati namun juga bisa mengedukasi.

Banyak masyarakat yang memandang sebagai seniman jalanan bukanlah hal umum yang dapat dijadikan menjadi mata pencaharian sehari-hari. Xgo mendobrak pemikiran masyarakat dengan idealisnya sebagai seniman jalanan bahwa dia bisa mencari uang lewat karyanya yang notabenenya hanya dianggap sebagai seni jalanan. Melalui karyanya yang tak hanya mural yaitu berjualan *merchandise* dan membentuk kerjasama kontrak lepas yang dapat menghidupi Xgo beserta istri dan anaknya.

Latar belakang permasalahan yang ada kemudian muncul keinginan untuk memberikan sudut pandang tentang perupa jalanan atau pemural melalui sebuah karya film dokumenter potret. Kekuatan dari film dokumenter juga dapat memahami persoalan peristiwa yang sedang terjadi tanpa rekayasa, dan sepenuhnya ditunjukkan melalui hasil riset, karena dokumenter adalah sebuah film yang menghadirkan informasi secara fakta.

Documentaries bring viewers into new worlds and experiences through the presentation of factual information about real people, places, and events, generally portrayed through the use of actual image and artifacts. But factually alone does not define documentary films; it's what the filmmaker does with those factual elements, weaving them into an overall narrative that strives to be as compelling as it is truthful and is often greater than the sum of its parts. (Bernard, 2007: 2)

Idealisme Xgo ini menarik untuk diangkat menjadi suatu subjek karya dokumenter. Genre potret sendiri dipilih karena merupakan representasi kisah

pengalaman hidup seorang tokoh terkenal ataupun anggota masyarakat biasa yang riwayat hidupnya dianggap menarik, unik, atau menyedihkan. Bentuk potret umumnya berkaitan dengan aspek human interest. Sementara isi tuturannya bisa merupakan kritik, penghormatan atau simpati. Tuturan simpati biasanya menyoroti seseorang yang banyak mengalami penderitaan atau seorang tokoh tidak dikenal tetapi hasil karyanya kelak menjadi sangat bermanfaat bagi sebagian besar masyarakat (Ayawaila, 2008:46). Teori itulah yang akhirnya menjadi acuan mengapa dokumenter bergenre potret sangat cocok untuk menceritakan idealisme Xgo. Dokumenter ini menceritakan tentang latar belakang Xgo memilih menjadi seniman jalanan dan mural, tentang idealismenya ketika karya jalanan bertemu dengan uang.

Alasan memilih Xgo menjadi subjek dalam film dokumenter ini adalah karena di Surabaya, Xgo adalah salah satu seniman yang sampai sekarang bertahan sebagai seniman jalanan. Walau dewasa ini seni mural memasuki ruang interior dan menjadi industri kreatif, Xgo tetap mempertahankan idealis dan visual jalanan khasnya.

Terinspirasi dari latar belakang program film dokumenter yang memahami persoalan dan gejala yang sedang terjadi di lingkungan sekitar tanpa rekayasa filmis, dan sepenuhnya bertumpu pada hasil penelitian. Judul “Proyek XGO” ini dipilih karena dirasa tepat untuk menceritakan isi dalam film ini. Judul film menggunakan kata proyek yang merujuk dalam artian rencana pekerjaan dengan sasaran tersendiri dan dengan penyelesaian yang tegas. Kemudian kisah cerita juga dalam film ini awalnya mengisahkan tentang sosok Xgo dan idealismenya seputar pekerjaannya sebagai seniman dengan fokus seni jalanan dan atau mural. Kisah cerita yang diungkapkan dinilai menarik dan memiliki pesan moral untuk penonton.

B. Ide Penciptaan Karya

Tindakan pengkaryaan melalui coretan, goresan semprotan gambaran, lukisan, tempelan poster dan stiker yang biasa dilakukan oleh mereka yang dianggap sebagai seniman jalanan acap kali dianggap masyarakat sebagai suatu perilaku pengrusakan property atau hanya kesenangan remaja. Seiring berjalannya waktu

dan berkembangnya jaman, kesenian jalanan mulai memasuki ranah industry kreatif dimana ruang berkreasi tak hanya pada ruang jalanan public namun memasuki interior gedung dan komersil.

Film dokumenter merupakan karya film berdasarkan realita atau fakta perihal pengalaman hidup seseorang atau fakta perihal pengalaman hidup seseorang atau mengenai peristiwa. Untuk itu, untuk mendapatkan ide bagi film realita, dibutuhkan kepekaan terhadap lingkungan sosial, budaya, politik, dan alam semesta. Rasa ingin tahu bisa dijadikan titik tolak untuk menggali inspirasi. Ide dari penciptaan ini didapat dari pengalaman pribadi yang mengenal teman-teman seniman jalanan yang masih bertahan pada kesenian jalanan sampai saat ini. Dalam karya dokumenter ini, penemuan ide didapat dari pengalaman mengenal Xgo sebagai perupa jalanan yang bertahan pada seni jalanan sebagai mata pencahariannya dengan idealismenya. Rasa ingin tahu memunculkan pertanyaan bahwa setiap seniman mempunyai idealismenya sendiri, apakah idealis sebagai seniman itu ada walau ruang bermain karyanya memasuki ranah sebagai pekerjaan, apakah hanya berhenti sebagai pekerjaan atau pergerakan sebagai seniman jalanan itu ada, serta apa yang dihasilkan dari idealismenya dalam berkarya dan bekerja sebagai seniman jalanan, mengenai idealisme Xgo untuk dipotret dalam cerita dokumenter menjadikan inspirasi dalam karya ini. Potret seniman jalanan dianggap menarik karena mereka berupaya dan bertahan mengekspresikan suatu hal pada ruang publik dengan tantangan dan resiko yang dihadapi juga membawa seni jalanan ke era modernitas sebagai pekerjaan yang masih awam di mata masyarakat. Maka terinspirasi ide untuk membuat potret dokumenter Xgo sebagai perupa jalanan untuk mengenalkan potret idealisme Xgo dalam karyanya sebagai mata pencahariannya.

Kesenian merupakan suatu keindahan tersendiri dengan kebebasan pesan yang dibawanya. Ketika kesenian sudah memasuki ranah industri, idealisme seorang seniman menjadi dipertanyakan. Salah satunya adalah seni jalanan. Atas dasar kegelisahan tersebut dan keinginan untuk memberikan media yang lebih interaktif dan menarik agar penonton bisa terbuka dengan idealisme yang dilakukan Xgo dalam berkarya juga bekerja yang beraitan dengan seni jalanan. Setelah mendapatkan ide tersebut, kemudian lanjut melakukan riset dan observasi. Hal ini

sangat penting dilakukan agar mendapatkan data dan informasi akurat untuk mengembangkan ide yang sudah ada. Riset dan observasi yang sudah dilakukan antara lain dengan menghadiri dan mengamati Xgo dalam bekerja dan berkarya dari berbagai segi dan yang dihasilkan dari pekerjaan yang dilakukan. Dari hasil riset dan observasi ditemukan membuahkan kekonsistensian Xgo dalam bekerjasama terhadap klien yang membuat idealismenya muncul.

Ide penciptaan film dokumenter “Proyek XGO” ini dikemas dengan genre potret. Genre potret dipilih karena bisa mempresentasikan kepada penonton untuk mengenal kehidupan seseorang. Bentuk potret umumnya berkaitan dengan aspek human interest. Sementara isi tuturannya bisa merupakan kritik, penghormatan atau simpati. Film ini memanfaatkan statement yang diutarakan oleh narasumber yang diketahui identitasnya oleh penonton sebagai penutur. Dikarenakan narasumber tersebut adalah sumber data yang paling valid, maka metode ini dirasa paling cocok dan penonton perlu mengetahui siapa tokoh-tokoh tersebut dan bagaimana kapasitasnya didalam perkembangan seni jalanan. Aspek teknis secara pengambilan gambar akan menerapkan teknik *handheld* maupun *still* karena film dokumenter ini mengedepankan momen yang ada. Aspek suara yang akan digunakan yakni peristiwa yang terekam dan sedikit memasukkan efek suara untuk menambah tekanan dramatis. Aspek pencahayaan secara keseluruhan menggunakan *available light*, sedangkan jika bersifat kondisional seperti malam hari akan menerapkan *artificial light* atau cahaya buatan menggunakan lampu *portable*.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Tujuan dalam membuat karya dokumenter ini dilatarbelakangi oleh berbagai hal yang ingin disampaikan kepada khalayak dan diharapkan memberikan manfaat.

a. Tujuan

Tujuan dari penciptaan karya film dokumenter “Proyek XGO” antara lain:

1. Menciptakan sebuah karya audio visual dengan format dokumenter yang mampu memberikan tontonan inspiratif bagi masyarakat
2. Memperkenalkan kreatifitas dan idealisme Xgo dalam film dokumenter potret
3. Mengangkat eksistensi fungsi mural sebagai seni visual

4. Menerapkan teori audio visual yang telah dipelajari dalam sebuah karya film dokumenter dengan *genre* potret.

b. Manfaat

Manfaat dari penciptaan karya film dokumenter “Proyek XGO” antara lain:

1. Memperkaya pengetahuan, wawasan penonton mengenai kisah kehidupan dan idealisme Xgo melalui film dokumenter potret.
2. Menjadi sarana pengetahuan dan inspirasi terhadap masyarakat mengenai kisah Xgo dan idealismenya,
3. Mengaplikasikan ide dan hasil riset dalam bentuk film dokumenter yang dapat menjadi sumbangan karya agar dapat memberi motivasi kepada sineas maupun khalayak umum.

D. Tinjauan Karya

Sebuah karya pasti mempunyai acuan atau referensi agar pencipta tersebut mempunyai bayangan dan terinspirasi dari referensi untuk menciptakan karya. Dalam penciptaan film dokumenter potret “Proyek XGO” akan menggunakan beberapa karya untuk dijadikan tinjauan karya.

1. Alter Ego : A Worldwide Documentary About Graffiti Writing

Judul film	: Alter Ego : A Worldwide Documentary About Graffiti Writing
Jenis film	: Film Dokumenter
Durasi	: 63 menit
Tahun	: 2008
Sutradara	: Daniel Thouw

Film dokumenter *Alter Ego : A Worldwide Documentary About Graffiti Writing* adalah dokumenter yang menceritakan tentang cerita yang melihat secara dekat mengenai perubahan terbesar pada seni dunia yang tidak

dapat diterima dan dimengerti oleh khalayak masyarakat. Dokumenter ini menampilkan Askew, Herbert, Caib, Caligula, Cantwo, Daim, Ewok, Fdc, Steven Gordy, Just, Knish, Nunca, Order, Saber dan Smash137 yang merupakan seniman jalanan sebagai narasumber.



Gambar 1.2 *Screen Capture* film dokumenter *Alter Ego : A Worldwide Documentary About Graffiti Writing*
diakses pada tanggal 13 November 2017, 17:58

Referensi karya dokumenter “Proyek XGO” dengan Film dokumenter *Alter Ego : A Worldwide Documentary About Graffiti Writing* adalah sama-sama membahas mengenai potret seniman jalanan dan penutur ceritanya adalah narasumber sendiri. Cerita yang disajikan dengan banyak sumber sedangkan pada karya “Proyek XGO” lebih terfokus pada satu seniman yaitu Xgo sebagai penutur cerita.

2. Artifact



Gambar 1.3 Poster Film Artifact

Sumber: [http://3.bp.blogspot.com/-](http://3.bp.blogspot.com/-OSk2UGmKfJM/UvESlIZwqOI/AAAAAAAAAC5c/aO1ZQ0mUPfk/s1600/artifact+poster.jpg)

[OSk2UGmKfJM/UvESlIZwqOI/AAAAAAAAAC5c/aO1ZQ0mUPfk/s1600/artifact+poster.jpg](http://3.bp.blogspot.com/-OSk2UGmKfJM/UvESlIZwqOI/AAAAAAAAAC5c/aO1ZQ0mUPfk/s1600/artifact+poster.jpg)

diakses pada tanggal 14 November 2017, 01:58

Judul film : Artifact
 Jenis film : Film Dokumenter
 Durasi : 1 jam 45 menit
 Tahun : 2012
 Sutradara : Bartholomew Cubbins

Film dokumenter ini disutradarai oleh aktor sekaligus vokalis dari grup band rock 30 Seconds to Mars, yakni Jared Leto dengan menggunakan nama samaran Bartholomew Cubbins. Artifact adalah sebuah film dokumenter yang mengisahkan tentang band rock asal Los Angeles,

California, Amerika Serikat bernama Thirty Seconds to Mars yang bermasalah dengan label rekaman mereka EMI karena terjerat hutang 30 juta dollar yang entah bagaimana. Permasalahan itu pun diangkat ke perkara hukum dengan beberapa kali melakukan proses negosiasi.

Selain itu Artifact juga yang pada awalnya mengisahkan tentang bagaimana dibalik pembuatan album ketiga mereka Thirty Seconds to Mars yakni This Is War. Yang mana mereka melakukan proses rekaman sendiri menggunakan uang mereka dari hasil sisa keuntungan penjualan album pertama dan kedua mereka. Melakukan proses rekaman sendiri di sebuah rumah milik mereka diproduksi oleh produser bernama Flood. Pemilihan judul album This Is War itu juga menggambarkan bagaimana Jared Leto dan kawan-kawan menabuh genderang perang terhadap label rekaman mereka. Yang akhirnya album ketiga mereka itu pun rilis tahun 2009, dan terjual puluhan juta keping. Hingga sanggup melangsungkan tur konser bertajuk Into the Wild Tour dalam rangka mempromosikan album ketiga mereka itu.



Gambar 1.4 *Screen Capture* film dokumenter *Artifact*
diakses pada tanggal 13 November 2017, 19:50

Artifact bertutur dengan memberikan fakta-fakta dari interview sejumlah orang-orang yang berkecimpung di dunia musik, mulai dari

manager mereka, pengacara mereka, pengamat musik, hingga rekan-rekan sesama musisi seperti, Amanda Palmer, vokalis Linkin Park – Chester Bennington, vokalis Incubus – Brando Boyd, vokalis System of Down – Serj Tankian. Interview itu tidak hanya berbicara tentang kasus mereka dan musik saja, *Artifact* juga sedikit berbicara tentang latar belakang ketiga personelnya: Jared Leto, Shannon Leto dan Tomo Miličević. Interview itu pun berpadu dengan fakta dan data dari gambar-gambar berita di televisi, surat kabar, dan media online. Film yang pertama kali premier di Toronto International Film Festival 2012 dan meraih People’s Choice Award for Best Documentary ini juga berpadu dengan video dari proses rekaman album ketiga mereka itu.

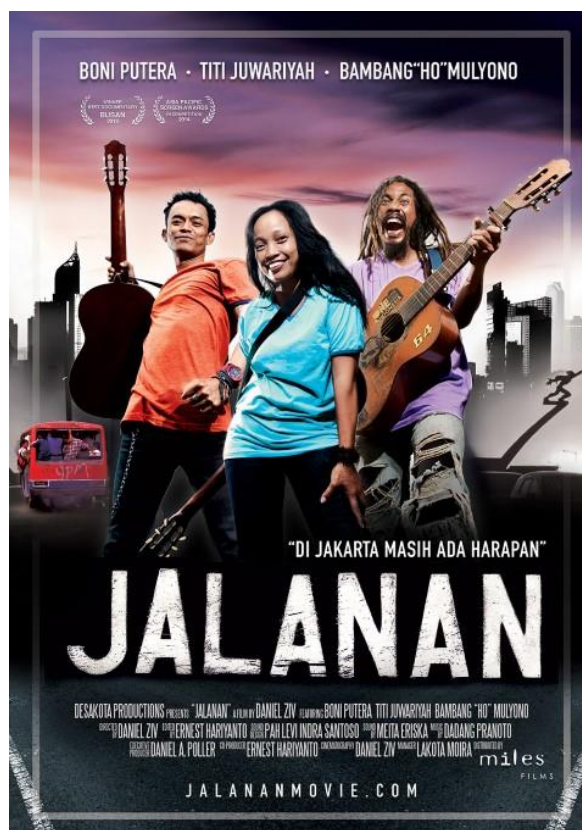


Gambar 1.5 *Screen Capture* film dokumenter *Artifact*
diakses pada tanggal 13 November 2017, 20:00

Referensi karya dokumenter “Proyek XGO” dengan Film dokumenter *Artifact* adalah sama-sama membahas mengenai potret idealisme yang terjadi pada band 30 Second to Mars juga Xgo. Narasumber disini juga menjadi penutur cerita dalam film. Pengambilan gambar saat wawancara menjadi referensi tinjauan karya dimana pencahayaan dan penataan kamera serta pengambilan suara dikonsep dengan baik. Proses struktur bertutur yang diceritakan secara tematis sehingga menjelaskan tema-tema kecil yang

dijadikan satu menjadi satu kesatuan cerita. Pada cerita *Artifact* lebih berfokus pada suatu kejadian dimana band yang sedang mengalami permasalahan dengan label rekaman mereka dan bercerita mengenai bagaimana seorang band bisa berkarya sampai menjual album dengan dukungan narasumber yang terkait pada bidang tersebut. Sedangkan dalam karya dokumenter “Proyek XGO” lebih menjelaskan mengenai sosok Xgo sebagai seniman jalanan dan menjadikan passionnya sebagai mata pencahariannya.

3. Jalanan



Gambar 1.6 Poster Film Jalanan

Sumber: <http://www.21cineplex.com/m/review/jalanan-kisah-realita-dari-pengamen-ibu-kota,2963.htm>

diakses pada tanggal 14 November 2017 - 01:50 WIB

Judul film : Jаланan
 Jenis film : Film Dokumenter
 Durasi : 1 jam 48 menit
 Tahun : 2013
 Sutradara : Daniel Ziv

Film dokumenter JALANAN berkisah tentang Jakarta dan potret Indonesia melalui mata 3 pengamen muda yang humoris dan gigih menjalani hidup; yaitu Boni, Ho, dan Titi. Tentunya ketiga pengamen ini punya cerita yang berbeda. Film ini mengikuti ketiganya secara intim dan mengangkat keseharian mereka yang terpinggirkan dari hiruk-pikuk Ibukota, tanpa rekayasa. Menggunakan lagu-lagu orisinil berkarakter kuat karya trio musisi tsb sebagai kemudi ceritanya, JALANAN menelusuri kesepian, duka, asmara, kisruh perceraian, meriah perkawinan, hingga dorongan seksual mereka di tengah riuh-rendah Jakarta yang dikendalikan oleh globalisasi dan korupsi. Dimulai dari Boni yang sudah menikah dengan seorang yang kondisi ekonominya sama dengannya. Pekerjaannya adalah pengamen jalandan. Ia hidup di bawah kolong jembatan yang jika banjir, air sungai akan naik, dan tempat tinggalnya akan musnah. Di Jakarta, Boni hanya berusaha untuk hidup dan mencari makan sehari-hari. Tentunya dengan harapan, kelak suatu hari nanti, ia dan keluarga kecilnya akan memiliki rumah sendiri. Rumah kecil yang nyaman dan hangat.

Ada pula Ho. Dengan tatanan rambut yang gimbal, kesan kumuh sangat melekat padanya. "Hidup itu harus dihidupkan!" itu slogannya. Istri tidak punya, pacar selalu gagal, apalagi tempat tinggal. Ho tinggal dimana-mana. Terkadang, ia menumpang di kolong jembatan tempat Boni tinggal. Akan lebih sempurna rasanya bila Ho memiliki kekasih dan motivasi lain dalam menjalani hidupnya yang getir. Berpindah ke Titi. Wanita memang sudah tak aneh lagi bila harus mengerjakan pekerjaan 'jalandan'. Titi, sengaja pindah dari kampung ke Jakarta guna mencari penghidupan yang lebih baik. Ia sempat menikah, dan dikaruniai seorang anak. Sebelum itu, ia juga sudah

menikah dua kali dan masing-masing dikaruniai anak, tetapi semua jembatan rumah tangganya runtuh. Titi mengamen dari bis ke bis. Selain ketiga anaknya, Titi punya mimpi lain, berkarya di musik, juga mengenyam pendidikan yang layak.



Gambar 1.7 *Screen Capture* film dokumenter *Jalanan* diakses pada tanggal 13 November 2017 – 09:10 WIB



Gambar 1.8 *Screen Capture* film dokumenter *Jalanan* diakses pada tanggal 13 November 2017 – 09:47 WIB

Referensi karya dokumenter “Proyek XGO” dengan Film dokumenter *Jalanan* adalah sama-sama membahas mengenai potret dan

penutur ceritanya adalah narasumber sendiri. Dalam sinematografinya juga diterapkan teknik *handheld* yang merupakan salah satu konsep “Proyek XGO”. Sebagai pembeda dari karya “Jalanan” dengan dokumenter “Proyek XGO” ialah pada cerita disajikan dengan banyak sumber sedangkan pada karya “Proyek XGO” lebih terfokus pada idealisme dalam pekerjaan satu seniman yaitu Xgo sebagai penutur cerita.

4. Anak Istimewa



Gambar 1.9 Poster Film Anak Istimewa

Sumber: <http://www.21cineplex.com/m/review/jalanan-kisah-realita-dari-pengamen-ibu-kota,2963.htm>

diakses pada tanggal 14 November 2017 - 01:50 WIB

Judul film	: Anak Istimewa
Jenis film	: Film Dokumenter
Durasi	: 25 menit
Tahun	: 2017
Sutradara	: Nur Intan Savitri

Film dokumenter potret Anak Istimewa menceritakan tentang kehidupan seorang anak bernama Fadhil yang terlahir dari keluarga tunanetra. Fadhil digambarkan adalah sosok anak yang istimewa karena dia adalah anak normal yang terlahir dari ibu bapak tunanetra. Walaupun ibu bapaknya tunanetra, Fadhil tetap menjalani hidup seperti layaknya orang normal biasa, berangkat ke sekolah, mengerjakan PR, dan kegiatan lainnya.



Gambar 1 10 *Screen Capture* film dokumenter Anak Istimewa diakses pada tanggal 13 November 2018 – 13:26 WIB



Gambar 1.11 *Screen Capture* film dokumenter Anak Istimewa diakses pada tanggal 13 November 2018 – 13:13 WIB

Referensi karya dokumenter “Proyek XGO” dengan Film dokumenter Anak Istimewa adalah sama-sama membahas mengenai potret dan penutur ceritanya adalah narasumber sendiri. Dalam segi teknis juga mengikuti teknik handheld dan pencahayaan natural yang seadanya.

Perbedaannya ialah pada cerita yang disajikan sedangkan pada karya “Proyek XGO” lebih terfokus pada idealisme pekerja seniman jalanan, yaitu Xgo.